

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN (SMK) SE-BANJARMASIN**

**Tri Rani<sup>1)</sup>, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang<sup>2)</sup>, Mahmudah Hasanah<sup>3)</sup>,  
Maulana Rizky<sup>4)</sup>.**

<sup>1</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi,  
Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: [1910113220003@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910113220003@mhs.ulm.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi,  
Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: [monryratumbuysang@gmail.com](mailto:monryratumbuysang@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi,  
Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: [hasanah.mahmudah@gmail.com](mailto:hasanah.mahmudah@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi,  
Universitas Lambung Mangkurat  
E-mail: [maulanarizky.sofyan@gmail.com](mailto:maulanarizky.sofyan@gmail.com)

***Abstract***

*This research aims to determine the influence of school principals' entrepreneurial competence in developing entrepreneurship programs in Vocational High Schools (SMK) throughout Banjarmasin. The population used in this research was all principals in vocational schools. The sampling method is using non-probability sampling techniques. The type of nonprobability sampling used is saturated sampling. The sampling method obtained 20 samples. This research uses quantitative research. The analysis used is simple linear regression analysis, with t test and coefficient of determination. The Principal Entrepreneurial Competency variable of 0.501 states that every time there is an increase in the Principal's Entrepreneurial Competency by 1%, the Entrepreneurship Program (Y) will increase by 0.501. This means that the principal's entrepreneurial competency variable has Sig. Amounting to  $0.005 < 0.05$ , it can be concluded that the principal's entrepreneurial competency variable has a significant effect on the entrepreneurship program. the contribution of creating innovation, working hard, having strong motivation, never giving up, and having entrepreneurial instincts towards the entrepreneurship program was 36.6% while the remaining 63.4% was influenced by other variables not examined in this research. This proves that there is an influence between the principal's entrepreneurial competency on the Entrepreneurship Program.*

**Keywords :** Principal entrepreneurial competency, entrepreneurship program.

**1. PENDAHULUAN**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk

melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Hal ini telah di paparkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) yang telah menyusun materi untuk penguatan kemampuan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output.(Oktavia, 2014). Profesionalitas kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang terdiri atas kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang terdiri (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.(Roskina, 2020).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan implementasi program kewirausahaan di SMK. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang aspek-aspek bisnis dan wirausaha dapat memberikan arahan yang jelas dan dukungan yang diperlukan. Kepala sekolah yang kompeten dalam kewirausahaan dapat membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan kreativitas, inovasi, dan semangat berwirausaha di antara siswa dan staf. Program kewirausahaan yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kompeten dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK, mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di dunia kerja atau menjadi pengusaha.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 juni 2023 dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin, terdapat adanya permasalahan yang terjadi dengan peranan kepala sekolah yang terkait dalam kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah kurang memiliki motivasi, hal ini terlihat dari kepala sekolah jarang berinteraksi dengan guru terkait program kewirausahaan di sekolah. Kepala sekolah juga kurang memiliki sikap kerja keras, ditunjukkan dengan kurangnya dalam melihat peluang untuk mencari sumber daya tambahan mengatasi keterbatasan dana dari Pemerintah dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Adapun kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin memiliki sikap inovasi yang kuat, yaitu kepala sekolah menciptakan pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah memiliki sikap pantang menyerah, hal ini terlihat dari menangani siswa secara berjenjang dan selalu berkoordinasi dengan pendekatan berbasis proyek dan hasil, Jika siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan pembinaan secara berpola. memiliki naluri kewirausahaan yang kuat, yaitu pembelajaran diarahkan dalam bentuk produk dan jasa, kemudian dipasarkan dengan menggunakan platform online.

Kompetensi kepala sekolah meliputi berbagai aspek sikap seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik dan penyelenggara pendidikan. Dengan keterampilan tersebut kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah sejalan dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga mutu pendidikan sekolah meningkat, bukan menurun. Di jelaskan dalam Peraturan (Menteri Pendidikan Nasional, 2007) tentang jenis Kompetensi Kepala Sekolah berikut ini, yakni:

Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial.

Terdapat kecenderungan kepala sekolah hanya menguasai beberapa kompetensi saja. Hal tersebut, dibuktikan dengan hasil survei tahun 2007 oleh Direktorat Tenaga Kependidikan menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi kepala sekolah baru mencapai 54,88%, sehingga dikategorikan masih lemah. Terkhususnya pada kompetensi kewirausahaan dengan persentase 55,3% (Ardiansyah dkk., 2022). Hasil uji kompetensi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2008) terhadap 250 ribu kepala sekolah di Indonesia sebanyak 70% tidak kompeten. Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan ditemukan menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2014) Kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Solok dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah berada pada kategori kurang dengan skor rata-rata 2,28, Hal ini terlihat dari tidak adanya tim khusus yang dibentuk kepala sekolah untuk menyusun kegiatan baru dalam upaya pengembangan sekolah itu sendiri. Dalam penelitian Ayub & Achmad, (2021) menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kabupaten Siak dalam menciptakan inovasi berada pada kategori rendah dengan persentase 18,40% dan pantang menyerah dengan persentase 35,40% dengan kategori rendah. Kemudian dalam naluri kewirausahaan yakni sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Scandaryanto dan Sumarsih, (2021) bahwa Kepala sekolah di SMAN 01 Kabupaten Lebongbelum memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah. Dalam penelitian Ardiansyah dkk., (2022) Kemampuan kepala SD se- Kota Makassar dalam hal tindakan inovatif memperoleh persentase rata-rata sebesar 81,76% yang berada pada kategori sangat baik, dalam hal bekerja keras dikategorikan sangat baik persentase rata-rata sebesar 87,50%. dalam hal memiliki motivasi yang kuat persentase rata-rata sebesar 78,25% yang berada pada kategori baik. dalam hal pantang menyerah persentase 82,77% yang berada pada kategori sangat baik. dalam hal naluri kewirausahaan dikategorikan baik dengan persentase rata-rata sebesar 79,17%. Berdasarkan penelitian Gani dkk., (2023) Hasil menunjukkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan aspek inovasi (83%), kerja keras (85%), motivasi (85%), pantang menyerah (86%), dan naluri kewirausahaan (86%) masuk ke dalam kategori kompeten.

Berdasarkan penelitian oleh Ardiansyah dkk., (2022) menyatakan bahwa Kompetensi kewirausahaan tinggi yang dimiliki oleh kepala sekolah juga sangat penting bagi kepala sekolah untuk mengelola, memajukan, mengembangkan dan memadirikan sekolah, sehingga bisa menjadi sekolah mandiri dan bermutu yang berdaya saing tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayub & Achmad, (2021) bahwa Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Kecamatan Siak Kabupaten Siak sangat tinggi, dikarenakan mereka sudah mempunyai tindakan inovatif, bekerja keras, mempunyai motivasi yang baik dan pantang menyerah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam memimpin sekolah. berdasarkan penelitian Hasil penelitian Yunarti, (2019) menunjukkan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Merauke dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaannya rata-rata baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari inovasi yang dibuat adalah pembukaan jurusan baru yaitu usaha perjalanan wisata, pengadaan jaringan internet dan finger print, Kemudian sikap pantang menyerah ditunjukkan dengan cara menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah walaupun sebagian guru-guru tidak sejalan dengan cara kerjanya. Dalam penelitian Gani dkk., (2023) menjelaskan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berada dalam kategori kompeten dikarenakan pada aspek inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah, dan naluri kewirausahaan telah dikuasai secara menyeluruh oleh kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Banjarmasin dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin. rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana gambaran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Banjarmasin dan bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  $H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70582, Indonesia. Dan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan sejak dikeluarkannya surat izin sampai selesai. Alasan memilih Sekolah Menengah Kejuruan se-Banjarmasin sebagai pertimbangan yaitu karena ingin mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Suryadin dkk., (2016) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

Berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menggunakan perhitungan statistik agar lebih sistematis, aktual dan akurat dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini sample yang diambil menggunakan teknik *nonprobability sampling*, artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sample. Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Hendryadi, 2015, p. 283). Maka jumlah ukuran sample sementara yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 20 orang Kepala Sekolah. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji t dan uji Koefisien Determinasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1.1. Hasil penelitian

#### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

## 1. Uji Validitas

**Tabel 1. Validitas Variabel X (Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah)**

Butir soal	Corrected item-Total Corelation	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,114	0,632	Tidak Valid
2	0,438	0,632	Tidak Valid
3	0,618	0,632	Tidak Valid
4	0,871	0,632	Valid
5	0,851	0,632	Valid
6	0,686	0,632	Valid
7	0,524	0,632	Tidak Valid
8	0,686	0,632	Valid
9	0,752	0,632	Valid
10	0,851	0,632	Valid
11	0,851	0,632	Valid
12	0,829	0,632	Valid
13	0,820	0,632	Valid
14	0,851	0,632	Valid
15	0,851	0,632	Valid
16	0,768	0,632	Valid
17	0,796	0,632	Valid
18	0,796	0,632	Valid
19	0,752	0,632	Valid
20	0,623	0,632	Tidak Valid
21	0,796	0,632	Valid
22	0,796	0,632	Valid
23	0,701	0,632	Valid
24	0,333	0,632	Tidak Valid
25	0,871	0,632	Valid

Setelah dilakukan uji validitas pada 25 butir pertanyaan tersebut terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga item pertanyaan tersebut dibuang. Berdasarkan data di atas maka diketahui data untuk pengumpul data Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada penelitian ini sebanyak 19 butir pertanyaan.

**Tabel 2. Validitas Variabel Y (Program Kewirausahaan)**

Butir soal	Corrected item-Total Corelation	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,291	0,632	Tidak Valid
2	0,603	0,632	Tidak Valid
3	0,454	0,632	Tidak Valid
4	0,447	0,632	Tidak Valid
5	0,331	0,632	Tidak Valid
6	0,575	0,632	Tidak Valid
7	0,777	0,632	Valid

8	0,599	0, 632	Tidak Valid
9	0,586	0, 632	Tidak Valid
10	0,650	0, 632	Valid
11	0,671	0, 632	Valid
12	0,586	0, 632	Tidak Valid
13	0,811	0, 632	Valid
14	0,655	0, 632	Valid
15	0,811	0, 632	Valid
16	0,627	0, 632	Tidak Valid
17	0,638	0, 632	Valid
18	0,528	0, 632	Tidak Valid
19	0,528	0, 632	Tidak Valid
20	0,656	0, 632	Valid
21	0,803	0, 632	Valid
22	0,803	0, 632	Valid
23	0,655	0, 632	Valid
24	0,803	0, 632	Valid
25	0,859	0, 632	Valid

Setelah dilakukan uji validitas pada 25 butir pertanyaan tersebut terdapat 12 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga item pertanyaan tersebut dibuang. Berdasarkan data di atas maka diketahui data untuk pengumpul data Program Kewirausahaan pada penelitian ini sebanyak 13 butir pertanyaan

2. Uji Reliabilitas

a. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	25

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah 0,960 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam penelitian ini reliabel pada kategori sangat tinggi.

b. Program Kewirausahaan

Tabel 4. 1Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	25

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha adalah 0,935 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur Program Kewirausahaan dalam penelitian ini reliabel pada kategori sangat tinggi.

**B. Hasil Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,13457275
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,096
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil dari uji one sampel Kolmogorov- Smirnov menggunakan perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel residual sebesar  $0,200 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

- b. Uji Linearitas

**Tabel 6. Hasil uji linearitas**

			ANOVA Table	
			F	Sig.
Program Kewirausahaan * Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined) Linearity	2,179	,113
		Deviation from Linearity	9,984	,008
			,879	,539
	Within Groups			
	Total			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian linieritas diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,539 > 0,05$ , ini berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat pada kedua kategori tersebut karena Deviation from Linearity lebih besar dari  $0,05$ .

2. Hasil Uji Hipotesis
  - a. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7. Hasil uji analisis regresi linier sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13,004	14,028	

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	,501	,155	,605
---	------	------	------

a. Dependent Variable: Program Kewirausahaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 13.004 + (0.501) X$$

Adapun arti dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 13.004, artinya dengan tidak perlu penambahan nilai konsisten variabel Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, maka Program Kewirausahaan adalah sebesar 13.004.

b = Koefisien regresi pada variabel Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah sebesar 0.501 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah sebesar 1% maka Program Kewirausahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.501.

b. Uji t

**Tabel 4. Hasil uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,927	,366
	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	3,226	,005

a. Dependent Variable: Program Kewirausahaan

Variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki Sig. Sebesar 0,005 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap program kewirausahaan. Selain itu t hitung > t tabel dimana t hitung nya adalah 3,226 sedangkan t tabel nya sebesar 2.086 yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap program kewirausahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,331	4,248

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah



Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.605 artinya korelasi antara Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dengan program kewirausahaan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.366. Artinya sumbangan menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, serta memiliki naluri kewirausahaan terhadap program kewirausahaan sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **3.2.Pembahasan**

Berdasarkan hasil perolehan data dari penyebaran kuesioner dapat dilihat bahwa Peran Kepala Sekolah yaitu dengan menerapkan Kompetensi Kewirausahaannya. Disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah menerapkan Kompetensi Kewirausahaan dengan baik dimana terlihat dari mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah yang meliputi Inovasi kepala sekolah merancang pengembangan profesional dan aktif mencari peluang kolaborasi untuk mengembangkan program inovatif. Bekerja keras mengembangkan diri dalam menghadapi tekanan dan tantangan serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan untuk memastikan pencapaian target sekolah. Memiliki motivasi yang kuat yaitu kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan menghadirkan perubahan positif dalam lingkungan sekolah. Pantang menyerah dalam mencari solusi kreatif terhadap masalah dalam pendidikan dan selalu mencoba untuk mencapai tujuan yang belum tercapai. Memiliki naluri kewirausahaan yaitu Kepala Sekolah memiliki naluri untuk mengembangkan sumber daya dan inisiatif yang dapat meningkatkan pendapatan sekolah dan menciptakan budaya sekolah yang mendorong kreativitas, inovasi dan pengembangan diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian uji t di peroleh nilai signifikan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah memperlihatkan bahwa hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan bahwa hasil uji t diperoleh Variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki Sig. Sebesar  $0,005 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap program kewirausahaan. Selain itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung}$  nya adalah 3,226 sedangkan  $t_{tabel}$  nya sebesar 2.086 yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap program kewirausahaan. Berarti bahwa hipotesis  $H_a$  diterima: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin. Berarti Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah(X) berpengaruh terhadap Program Kewirausahaan(Y) sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **4. KESIMPULAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah menerapkan Kompetensi Kewirausahaan dengan baik dimana terlihat dari mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah yang meliputi Inovasi, Bekerja keras, Memiliki motivasi yang kuat, Pantang menyerah Memiliki naluri kewirausahaan yang dapat meningkatkan pendapatan sekolah dan menciptakan budaya sekolah yang mendorong kreativitas, inovasi dan pengembangan diri
  2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian uji t di peroleh Variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah memiliki Sig. Sebesar  $0,005 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap program kewirausahaan.
- b. Saran
- Dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap pengembangan program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Banjarmasin., peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada:
1. Kepala Sekolah  
Tingkatkan Kolaborasi Aktif mencari kemitraan dengan lembaga pendidikan dan lembaga lain, megoptimalkan Sumber Daya dengan mengembangkan program untuk melatih keterampilan kewirausahaan siswa.pemantauan dan evaluasi program secara berkala, dan Pastikan peralatan dan fasilitas mendukung program kewirausahaan. Serta Pertahankan dan tingkatkan komitmen terhadap mutu pendidikan.
  2. Penelitian selanjutnya  
Perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner dan mempertimbangkan adanya variabel lain sebagai faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi program kewirausahaan, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian ini.
  3. Program Studi  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan kajian ilmiah dalam penelitian yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. (2007). No TitleБЫВМЫВМЫВ. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Irmawati, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 28–43. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>
- Ayub, D., & Achmad, S. S. (2021). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Daeng. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5(1)*, 1852–1859.
- Dr. Karimuddin Abdullah, S.HI., M.A., CIQnR, Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. Ummul Aiman, S. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes. Masita, M. P. I., & Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.p>

[hp/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106](http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106)

- Gani, H. A., Badu, S. Q., & Sukung, A. (2023). *Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. 03(June), 517–526.
- Oktavia, R. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), hal 3.
- Roskina, S. (2020). " Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi ". *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 267–274.  
<https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p267>
- Scandaryanto, M., & Sumarsih, S. (2021). Pemenuhan Standar Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Sma Negeri. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3), 13–24.  
<https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.19696>
- Yunarti, B. S. (2019). Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke Berlinda Setyo Yunarti 1. *Jurnal Jumpa*, VII(2), 99–113.